

## **Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi dan *Locus of Control* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**

**Mega Rosdiana**

*Fakultas Ekonomi, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia*  
Email : [me garosdiana@yahoo.com](mailto:me garosdiana@yahoo.com)

### **Abstrak**

*Penghentian premature atas prosedur audit merupakan salah satu perilaku yang dapat mengurangi kualitas audit. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah menguji apakah tekanan waktu, tindakan supervisi, dan locus of control berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Populasi dalam penelitian merupakan semua auditor yang masih aktif bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Surabaya. Penelitian menggunakan data primer berupa kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel penelitian berjumlah 50 auditor berasal dari 17 KAP di Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tekanan waktu, tindakan supervisi dan locus of control berpengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Implikasi hasil penelitian ini bagi auditor adalah semakin tinggi penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor maka akan mengakibatkan menurunnya kualitas audit dan meningkatnya risiko audit.*

**Kata kunci:** *Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi, Locus of Control, dan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.*

### **Abstract**

*Premature sign off of audit procedure is one of those behaviors that can reduce audit quality. The present study was intended to examine whether time pressure, supervision, and locus of control affect the premature sign off of the audit procedure. The population used in this study is all auditors actively working at Public Accounting Firms in Surabaya. The data used is the primary data in the form of questionnaires. The sampling technique used is purposive sampling. The sample of research is 50 auditors from 17 Public Accounting Firms in Surabaya. Data analysis technique used is multiple regressions. The results of this research showed that time pressure, supervision and locus of control affected the premature sign off of the audit procedures. The implication of this research result for the auditor is the higher the premature discontinuation of the audit procedure performed by the auditor will result in decreased audit quality and increased audit risk.*

**Keywords:** *Time Pressure, Supervision, Locus of Control, Premature Sign Off of Audit Procedure*

## Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan informasi penting yang dapat menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan, agar laporan keuangan dapat dipercaya maka diperlukan audit atas laporan keuangan tersebut. Agoes (2014) menyatakan “*auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”. Audit digunakan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan dan kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak – pihak yang mempunyai kepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Para pengambil keputusan seperti kreditor, investor serta pengguna informasi keuangan lainnya dihadapkan pada laporan keuangan yang kemungkinan informasi keuangan tersebut bias dan tidak independen serta mengandung salah saji material sehingga diragukan kewajarannya, oleh karena itu jasa auditor sangatlah diperlukan terutama untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai kewajaran laporan keuangan.

Kualitas audit merupakan sesuatu yang penting yang harus diperhatikan oleh auditor. Untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas dalam rangka pengambilan keputusan, maka seorang auditor diharuskan melaksanakan prosedur audit sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dalam hal ini adalah Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), namun saat ini terdapat fenomena perilaku yang dapat mengurangi kualitas audit, diantaranya yaitu adanya penghentian prosedur audit secara dini (*premature sign off of audit procedur*). “Penghentian prematur atas prosedur audit tersebut menyebabkan pengurangan kualitas dalam audit yang diartikan sebagai pengurangan mutu dalam pelaksanaan audit yang dilakukan secara sengaja oleh auditor (Coram et al dalam Wahyudi et al, 2011)”. “Berkurangnya kualitas informasi yang dihasilkan dari proses audit dapat terjadi karena beberapa tindakan, seperti mengurangi jumlah sampel dalam audit, melakukan *review* dangkal terhadap dokumen klien, tidak

memperluas pemeriksaan ketika terdapat akun yang dipertanyakan, dan memberikan opini ketika semua prosedur audit belum dilaksanakan secara lengkap” (Weningtyas et al., 2007), jika salah satu langkah dalam prosedur audit tidak dilakukan, maka terdapat kemungkinan auditor membuat *judgement* yang salah dalam proses audit. Dalam hal ini auditor tidak melakukan prosedur audit secara tuntas, namun auditor berani memberikan suatu opini audit. Tindakan penghentian prematur atas prosedur audit merupakan sesuatu yang penting yang harus diperhatikan, khususnya bagi auditor profesional agar fenomena ini dapat dideteksi dan dihilangkan atau bisa dihindari. Alderman & Deitrick dalam Wahyudi, et al (2011) menyebutkan “ada beberapa alasan mengapa auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit, yaitu terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan, anggapan bahwa prosedur audit yang dilakukan tidak penting, prosedur audit tidak material, prosedur audit yang kurang dimengerti, terbatasnya waktu penyampaian laporan audit, dan faktor kebosanan”.

Kondisi *time pressure* yang dialami auditor merupakan kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat mereka bekerja untuk menyelesaikan pekerjaan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap Kantor Akuntan Publik selalu membuat anggaran waktu dalam melakukan penugasan audit, hal tersebut menyebabkan auditor bekerja dalam keterbatasan waktu. Riset Waggoner dan Casshel dalam Shintya, et al. (2016) menemukan bahwa “makin sedikit waktu yang disediakan (tekanan anggaran waktu semakin tinggi) maka semakin besar transaksi yang tidak diuji oleh auditor”. “Auditor yang melakukan penghentian prematur atas prosedur audit sebagian besar disebabkan oleh *time pressure* yang membuat auditor ingin menyelesaikan pekerjaan audit tepat waktu” (Raghunathan dalam Andani & Mertha, 2014). Oleh karena itu waktu dan efisiensi biaya yang dipaksakan kepada auditor dapat menimbulkan *time pressure* bagi auditor.

“Penghentian pekerjaan yang lebih dini dapat menyebabkan perubahan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam perencanaan audit, karena akan dapat

menghasilkan suatu tingkat risiko audit yang aktual yang tidak dapat terkontrol dan tidak diketahui, sehingga untuk mengontrol hal ini maka Kantor Akuntan Publik (KAP) harus menyediakan tindakan Supervisi” (Maulina, et al., 2010). Menurut Rosalina (2011) “peranan dari supervisi yang baik akan dapat meningkatkan kemungkinan terdeteksinya penghentian prematur atas prosedur audit sebagai salah satu bentuk penyimpangan perilaku audit”. Dalam hal ini tindakan supervisi diharapkan dapat mendeteksi adanya kemungkinan penghentian prematur atas prosedur audit sebagai bentuk penyimpangan perilaku audit yang dilakukan oleh auditor.

“Pengertian *locus of control* sebagai keyakinan seseorang terkait penyebab dari prestasi atau kegagalan orang tersebut dalam pekerjaannya” (Hjele dan Ziegler dalam Wati, 2009). “*Locus of control* terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu *external locus of control* dan *internal locus of control*” (Robbins, 2006). Lef Court dalam Silaban (2009), menyatakan bahwa:

“*locus of control* internal ditunjukkan dengan pandangan bahwa peristiwa baik dan buruk terjadi diakibatkan oleh tindakan seseorang, oleh karena itu terjadinya sesuatu peristiwa berada dalam kontrol seseorang, sedangkan *locus of control* eksternal ditunjukkan dengan pandangan bahwa peristiwa baik atau buruk yang terjadi tidak berhubungan dengan perilaku seseorang pada situasi tertentu, oleh sebab itu *locus of control* eksternal disebut luar kontrol seseorang”.

“Seseorang yang mampu menyeimbangkan *locus of control* eksternal dan internal cenderung dapat terhindar dari perasaan tertekan” (Bernardi dalam Andani & Mertha, 2014). Hasil penelitian Lestari (2010) menyebutkan bahwa “auditor yang memiliki eksternal *locus of control* yang tinggi akan meningkatkan probabilitas mereka dalam menghentikan prematur prosedur audit dan temuan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin kuat *external locus of control* auditor maka akan cenderung melakukan upaya penghentian secara prematur prosedur audit”.

Dari hasil penjelasan pada latar belakang tersebut di atas maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh tekanan waktu (*Time Pressure*), tindakan supervisi, serta *locus of control* terhadap penghentian prematur (*Premature Sign Off*) atas prosedur audit pada auditor yang masih aktif bekerja di KAP wilayah Surabaya.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah menguji apakah tekanan waktu, tindakan supervisi, serta *locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur (*Premature Sign Off*) atas prosedur audit.

### **Hipotesis**

#### **Tekanan Waktu Berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**

Hasil penelitian Lestari (2010) menyebutkan bahwa “auditor yang mendapatkan *time pressure* yang tinggi dapat meningkatkan probabilitas dalam menghentikan prematur prosedur audit”, sedangkan hasil penelitian Weningtyas, et al. (2007) menyebutkan, “*time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sehingga semakin besar tekanan waktu yang dihadapi auditor maka semakin besar pula kecenderungan auditor melakukan perilaku penghentian prosedur audit”. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulina et al (2010), Rosalina (2011) dan Asrini et al. (2014).

H<sub>1</sub> : Tekanan Waktu (*Time Pressure*) berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

#### **Tindakan Supervisi Berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**

Hasil penelitian Rosalina (2011) menyebutkan “peranan dari supervisi yang baik akan dapat meningkatkan kemungkinan terdeteksinya penghentian prematur atas prosedur audit sebagai salah satu bentuk penyimpangan perilaku audit”. Hasil penelitian Rosalina tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrini et al., (2014) dan Aini dan Kurnia (2015).

H<sub>2</sub> : Tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

## ***Locus of Control* Berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**

Hasil penelitian Lestari (2010) diantaranya menunjukkan bahwa “auditor yang memiliki eksternal *locus of control* yang tinggi akan meningkatkan probabilitas mereka dalam menghentikan prematur prosedur audit”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa “semakin besar *external locus of control* yang dialami seorang auditor, maka auditor tersebut juga cenderung tinggi melakukan tindakan penghentian secara prematur (*premature sign off*) atas prosedur audit”. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Liantih (2010).

H<sub>3</sub> : *Locus of Control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

## **Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sumber data menggunakan data primer dengan metode survei yaitu metode pengumpulan data primer dengan menggunakan pertanyaan tertulis, dimana data primer tersebut diperoleh dari jawaban responden terhadap item-item pertanyaan yang ada dalam kuisioner yang dibagikan langsung kepada responden.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua auditor baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Surabaya yang terdaftar pada *Directory* Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2017 untuk wilayah Surabaya dan masih aktif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling* yang berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- a) Responden merupakan auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Surabaya
- b) Responden tidak dibatasi jabatan auditor di KAP (partner, manajer, supervisor, senior, serta auditor junior).

- c) Responden adalah auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal 1 (satu) tahun, hal ini dilakukan karena auditor dengan pengalaman kerja minimal 1 tahun telah memiliki waktu untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan kerjanya dan telah memiliki pengalaman dalam melakukan audit.

### **Pengukuran Variabel**

#### **Variabel Dependen**

##### **Penghentian Prematur (*Premature Sign Off*) Atas Prosedur Audit**

Penghentian prematur (*Premature Sign Off*) atas prosedur audit merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang auditor ketika melakukan proses audit untuk menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang sangat dibutuhkan dalam prosedur audit tanpa menggantikan dengan langkah audit yang lain serta mengabaikan beberapa prosedur audit namun auditor dapat mengeluarkan opini atas suatu laporan keuangan perusahaan yang diaudit tersebut. Prosedur audit tersebut adalah (1) Pemahaman bisnis dan industri klien, (2) Pertimbangan pengendalian internal, (3) Pertimbangan auditor atas fungsi audit intern, (4) Informasi asersi manajemen, (5) Prosedur analitik, (6) Proses konfirmasi, (7) Representasi manajemen, (8) Pengujian pengendalian teknik audit berbantu komputer, (9) Sampling audit, (10) Perhitungan fisik persediaan dan kas.

#### **Variabel Independen**

##### **Tekanan Waktu (*time pressure*)**

Indikator dalam penelitian ini adalah kurangnya anggaran waktu untuk melakukan audit, mengaudit beberapa perusahaan pada periode yang sama, melanggar anggaran waktu audit, seberapa sering penggunaan jam lembur pada waktu mengaudit, dan menyediakan waktu cadangan untuk mengaudit hal-hal yang tidak terduga.

##### **Tindakan Supervisi**

Indikator dalam penelitian ini adalah kemampuan supervisor dalam menemukan tindakan auditor yang melakukan penghentian prematur, menemukan kertas kerja pemeriksaan (KKP) yang telah diberi tanda *tickmark* oleh auditor padahal auditor tersebut tidak memeriksa dokumen klien secara lengkap sesuai prosedur audit,

menemukan kegagalan yang dihadapi oleh auditor pada waktu memeriksa permasalahan akuntansi klien yang menurut supervisor tidak meyakinkan, menemukan penjelasan yang tidak meyakinkan dari pegawai perusahaan klien yang diterima auditor, memberikan hukuman kepada auditor jika melakukan penghentian prematur, memberikan hukuman kepada auditor jika memberi tanda *tickmark* namun auditor hanya memeriksa beberapa dokumen yang tidak lengkap, memberikan hukuman jika auditor tidak berhasil memeriksa permasalahan akuntansi yang terjadi di perusahaan klien yang dianggap tidak meyakinkan, menerima hukuman ketika auditor menerima saja penjelasan pegawai klien tanpa melakukan prosedur audit tambahan untuk meyakinkannya.

### ***Locus of Control***

Indikator yang digunakan adalah memperoleh pekerjaan yang diinginkan tergantung nasib dan faktor koneksi, nasib baik yang menyebabkan auditor memperoleh jabatan, pekerjaan serta promosi jabatan, dan jumlah penghasilan besar yang diperoleh auditor dikaitkan dengan faktor keberuntungan.

### **Tenik Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini melalui berbagai tahapan yaitu uji instrument penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis menggunakan uji regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen dilihat dari hasil uji t. Variabel independen yang akan diuji adalah tekanan waktu (*time pressure*), tindakan supervisi, dan *locus of control*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghentian prematur atas prosedur audit. Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Penghentian prematur (*premature sign off*) atas prosedur audit

a = Konstanta

b = Koefisien variabel independen (koefisien regresi)



- X<sub>1</sub> = Tekanan Waktu  
X<sub>2</sub> = Tindakan Supervisi  
X<sub>3</sub> = *Locus of Control*  
e = *error*

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data primer dalam bentuk kuisisioner yang disebarakan secara langsung kepada responden, yaitu auditor laki - laki maupun perempuan yang masih aktif bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Surabaya, dan KAP tersebut terdaftar pada *Directory* Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2017 di wilayah Surabaya serta masih aktif. Penyebaran dan pengembalian kuisisioner dilakukan pada tanggal 16 Mei 2017. Adapun auditor yang bersedia mengisi kuisisioner berasal dari 17 KAP yang ada di Surabaya. Peta distribusi penyebaran kuisisioner dapat dilihat pada table 1.

**Tabel 1**  
**Data Distribusi Responden**

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Kuisisioner Dikirim	Kuisisioner Dikembalikan
1.	KAP Drs. Benny, Tony, Frans & Daniel	8	8
2.	KAP Amir Abadi Yusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (Cabang)	7	7
3.	KAP Dra. Dian Hajati	1	1
4.	KAP Buntaran & Lisawati	3	3
5.	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan	9	9
6.	KAP Richard Risambessy & Rekan	4	4
7.	KAP Soebandi & Rekan	2	2
8.	KAP Riza, Adi, Syahril & Rekan	2	2
9.	KAP Fredy	3	3
10.	KAP Drs. Hanny, Wolfrey & Rekan	1	1
11.	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra	3	3
12.	KAP Drs. Basri Hardjosumarto & Rekan	1	1
13.	KAP Indra, Sumijono & Rekan	1	1
14.	KAP Bambang Siswanto	1	1
15.	KAP Drs Benny & Veto	2	2

16. KAP Bambang, Sutjipto, Ngumar & Rekan	1	1
17. KAP Setijawati	1	1
Jumlah	50	50

**Sumber : Data diolah**

Kuisisioner yang disebarakan kepada responden sebanyak 50 kuisisioner dan kembali sejumlah 50 kuisisioner atau 100%. Kuisisioner yang dapat diolah sebanyak 50 kuisisioner atau 100%. Gambaran dari sampel dapat disajikan tabel 2.

**Tabel 2**  
**Data Kuisisioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuisisioner yang disebar	50 kuisisioner	100%
Kuisisioner yang kembali	50 kuisisioner	100%
Kuisisioner yang tidak kembali	-	0%
Kuisisioner yang dapat diolah	50 kuisisioner	100%

**Sumber : Data primer yang diolah**

### **Gambaran Karakteristik Responden**

Responden merupakan auditor yang saat ini masih aktif bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di wilayah Surabaya. Berikut disajikan gambaran tentang profil responden berdasarkan jenis kelamin responden, usia responden, masa kerja responden, jabatan serta pendidikan terakhir responden pada tabel 3:

**Tabel 3**  
**Gambaran Karakteristik Responden**

Keterangan	Kriteria	Jumlah Responden	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	22 Orang	44%
	Perempuan	28 Orang	56%
	Jumlah	50 Orang	100%
Usia	20 - 25 Tahun	26 Orang	52%
	26 - 30 Tahun	9 Orang	18%
	> 30 Tahun	15 Orang	30%
	Jumlah	50 Orang	100%
Masa Kerja	1 - 2 Tahun	29 Orang	58%
	3- 5 Tahun	6 Orang	12%
	> 5 Tahun	15 Orang	30%

Jabatan	Jumlah	50 Orang	100%
	Junior Auditor	27 Orang	54%
	Senior Auditor	13 Orang	26%
	Partner	6 Orang	12%
	Supervisor	4 Orang	8%
Pendidikan	Jumlah	50 Orang	100%
	S1	44 Orang	88%
	S2	6 Orang	12%
	Jumlah	50 Orang	100%

**Sumber : Data Primer**

Dari hasil tabel 3 menunjukkan bahwa auditor perempuan lebih mendominasi proporsi sampel responden auditor yang bekerja di KAP wilayah Surabaya yaitu sebanyak 28 orang atau sebesar 56% dibandingkan dengan auditor laki-laki yang hanya sebanyak 22 orang atau sebesar 44%. Usia responden sebagian besar berusia 20 - 25 tahun sebanyak 26 orang atau sebesar 52%. Untuk masa kerja sebagian besar responden telah bekerja sebagai auditor selama 1 - 2 tahun sebanyak 29 orang atau sebesar 58% . Sedangkan jabatan responden sebagian besar adalah auditor junior sebanyak 27 orang atau sebesar 54%. Latar belakang pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah S1 sebanyak 44 orang atau sebesar 88%, sedangkan responden dengan latar belakang S2 adalah sebanyak 6 orang atau sebesar 12% .

### Hasil Uji Kualitas Data

#### Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas dari 4 (empat) variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel tekanan waktu (*time pressure*), variabel tindakan supervisi, variabel *locus of control*, serta variabel penghentian prematur (*premature sign off*) atas prosedur audit dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Uji Validitas**

Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikansi	Keterangan
PP1	0,869**	0,000	Valid
PP2	0,800**	0,000	Valid

---

PP3	0,850**	0,000	Valid
PP4	0,812**	0,000	Valid
PP5	0,894**	0,000	Valid
PP6	0,817**	0,000	Valid
PP7	0,821**	0,000	Valid
PP8	0,695**	0,000	Valid
PP9	0,623**	0,000	Valid
PP10	0,797**	0,000	Valid
TW1	0,786**	0,000	Valid
TW2	0,640**	0,000	Valid
TW3	0,387**	0,000	Valid
TW4	0,606**	0,000	Valid
TW5	0,753**	0,000	Valid
TS1	0,849**	0,000	Valid
TS2	0,865**	0,000	Valid
TS3	0,897**	0,000	Valid
TS4	0,826**	0,000	Valid
TS5	0,708**	0,000	Valid
TS6	0,561**	0,000	Valid
TS7	0,416**	0,003	Valid
TS8	0,608**	0,000	Valid
LC1	0,820**	0,000	Valid
LC2	0,812**	0,000	Valid
LC3	0,768**	0,000	Valid
LC4	0,798**	0,000	Valid
LC5	0,862**	0,000	Valid
LC6	0,835**	0,000	Valid

---

**Sumber : Data yang diolah (Output SPSS)**

Data yang disajikan dalam tabel 4 menunjukkan keempat variabel yaitu variabel penghentian prematur atas prosedur audit, variabel tekanan waktu, variabel tindakan supervisi, serta variabel *locus of control* mempunyai kriteria yang valid pada setiap item pernyataan karena nilai signifikansi dibawah 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa syarat validitas penelitian ini dari alat ukur terpenuhi, hal itu berarti semua item dari pernyataan yang digunakan mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuisioner tersebut.

### Hasil Uji Reliabilitas

Adapun uji reliabilitas dari variabel tekanan waktu (*time pressure*), variabel tindakan supervisi, variabel *locus of control* dan variabel *Premature Sign Off* atas prosedur audit bisa dilihat pada tabel 5.

**Table 5**  
**Hasil Analisis Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Tekanan Waktu ( <i>time pressure</i> )	0,643	<i>Reliable</i>
Tindakan Supervisi	0,877	<i>Reliable</i>
<i>Locus Of Control</i>	0,895	<i>Reliable</i>
Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	0,936	<i>Reliable</i>

**Sumber : data primer yang diolah (output SPSS)**

Hasil analisis uji reliabilitas pada table 5 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* untuk variabel tekanan waktu adalah sebesar 0,643, variabel tindakan supervisi sebesar 0,877, variabel *locus of control* sebesar 0,895, dan variabel penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 0,936. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini adalah reliabel karena nilai *cronbach's alpha* diatas 0,60. Hal tersebut menunjukkan setiap item pernyataan yang digunakan dianggap mampu memperoleh data secara konsisten sehingga jika pernyataan tersebut diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban atas pertanyaan sebelumnya.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Berikut ini merupakan hasil dari pengujian multikolinearitas

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Uji Multikolinearitas**

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)		
Tekanan Waktu	0,628	1,592

Tindakan Supervisi	0,957	1,045
<i>Locus Of Control</i>	0,649	1,541

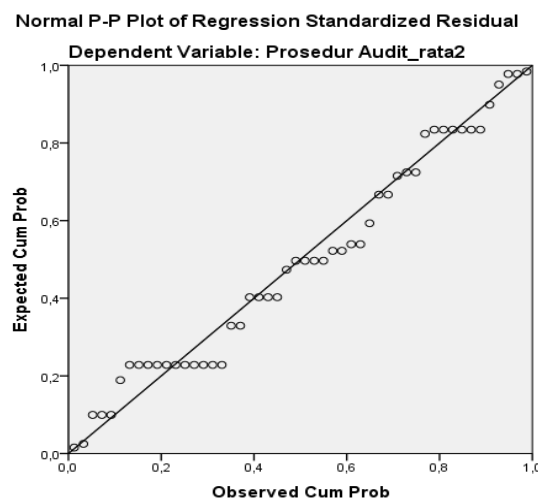
**Sumber : data yang diolah (output SPSS)**

Dari Hasil uji multikolinearitas pada tabel 6 dapat dilihat nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan dibawah angka 10, dan nilai *tolerance* sebesar 0,628, 0,957, 0,649 dan nilai VIF sebesar 1,592, 1,045, 1,541 masing-masing untuk variabel tekanan waktu, variabel tindakan supervisi dan variabel *locus of control*, artinya semua variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas atau model regresi tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

### Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan penyebaran data yang mengikuti garis normal dapat dilihat pada gambar 1 :

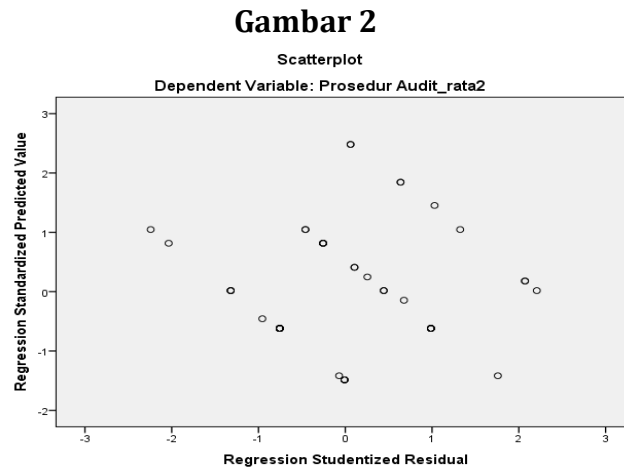
**Gambar 1**



Pada gambar 1 grafik *Normal P-P Plot Regression Standardized* dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar disekitar garis diagonal, karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan walaupun masih terdapat beberapa plot yang sedikit menyimpang dari garis diagonal.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik plot nilai prediksi dependen (ZPRED) dengan residunya (SRESID), yang dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Grafik *scatterplot* pada gambar 2 menunjukkan bahwa grafik plot tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, maka dalam hal ini model regresi layak digunakan.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Persamaan Regresi Berganda

Hasil persamaan regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		<i>t</i>	<i>Sig</i>
	<i>Unstandardized</i>	<i>Standardized</i>		
	<i>Coefficients</i>	<i>Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>		
1 (Constant)	-1.908	.746	-2.557	.014
Tekanan Waktu	.509	.196	2.592	.013
Tindakan Supervisi	-.395	.142	-2.783	.008
<i>Locus Of Control</i>	.315	.132	2.39	.021

a. Dependent Variable : (*premature sign off*) Penghentian Prematur

**Sumber : data yang diolah (output SPSS)**

Berdasarkan tabel tersebut persamaan regresi yang dirumuskan adalah sebagai berikut:  
$$Y = -1,908 + 0,509X_1 - 0,395X_2 + 0,315X_3 + e$$

Dari Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi Tekanan Waktu ( $X_1$ ) dan *Locus of Control* ( $X_3$ ) bernilai positif yang berarti ada pengaruh positif (searah) dimana jika tekanan waktu dan *external locus of control* naik, maka penghentian prematur (*premature sign off*) atas prosedur audit yang telah dilakukan oleh auditor akan meningkat juga. Namun nilai koefisien regresi Tindakan Supervisi ( $X_2$ ) bernilai negatif atau berlawanan arah) terhadap penghentian prematur (*Premature Sign Off*) atas prosedur audit, menunjukkan bahwa jika tindakan supervisi yang diterima oleh auditor tinggi maka penghentian prematur yang dilakukan oleh auditor akan rendah.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) yang dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,659 <sup>a</sup>	,434	,397	,58287

**Sumber : Data yang diolah (Output SPSS)**

Hasil yang disajikan dalam tabel 8, menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,397 yang mengandung arti bahwa 39,7% variasi besarnya penghentian prematur atas prosedur audit bisa dijelaskan oleh ketiga variabel yaitu tekanan waktu, tindakan supervisi, dan *locus of control* dan sisanya sebesar 60,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti.



## Hasil Uji Model

Berikut disajikan hasil uji F untuk melihat pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	11,992	3	3,997	11,766	,000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	15,628	46	,340		
	Total	27,620	49			

a. *Dependent Variable:* PP\_rata2

b. *Predictors:* (Constant), LC\_Rata2, TS\_rata2, TW\_rata2

**Sumber : Data yang diolah (Output SPSS)**

Hasil yang disajikan dalam tabel 9 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,766 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < \text{nilai } \alpha < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah fit, dapat juga dikatakan bahwa model penelitian ini layak untuk digunakan.

## Hasil Uji t

Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 maka digunakan hasil uji t yang dapat dilihat pada tabel 10.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t**

Model	T	$\alpha$	Sig.	Keterangan
Tekanan Waktu	2,592	0,05	0,013	Signifikan
Tindakan Supervisi	-2,783	0,05	0,008	Signifikan
<i>Locus Of Control</i>	2,39	0,05	0,021	Signifikan

**Sumber: Data yang diolah (Output SPSS)**

Hasil hipotesis 1 yang disajikan pada tabel 10, variabel tekanan waktu yang mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima, sehingga dapat dikatakan variabel tekanan waktu (*time pressure*) mempunyai

pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penghentian prematur atas prosedur audit, karena tingkat signifikansi variabel tekanan waktu lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05. Hasil hipotesis 2 yang disajikan pada tabel 10, variabel tindakan supervisi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis 2 ( $H_2$ ) diterima, sehingga dapat dikatakan variabel tindakan supervisi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel penghentian prematur atas prosedur audit karena tingkat signifikansi variabel tindakan supervisi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05.

Hasil hipotesis 3 yang disajikan pada tabel 10, variabel *locus of control* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 ( $H_3$ ) diterima, sehingga dapat dikatakan variabel *locus of control* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penghentian prematur atas prosedur audit karena tingkat signifikansi variabel *locus of control* lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Tekanan Waktu (*Time Pressure*) Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**

Hasil uji hipotesis menyebutkan nilai koefisien regresi  $\beta_1$  adalah sebesar 0,509 dan tingkat signifikansi variabel tekanan waktu sebesar  $0,013 < 0,05$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tekanan waktu (*time pressure*) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, maka hipotesis pertama dapat diterima. Semakin besar tekanan waktu yang dialami oleh seorang auditor pada waktu melakukan proses audit maka semakin besar pula penghentian prematur atas prosedur audit yang akan dilakukan oleh auditor tersebut. Hal tersebut disebabkan auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini merasa mengalami tekanan waktu ketika melakukan proses audit. Tekanan waktu menimbulkan tingkat stress yang tinggi sehingga dapat membuat auditor menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan terburu-buru, serta melakukan prosedur audit sebisanya yang dapat dilakukan, sehingga hal tersebut mengakibatkan adanya prosedur audit yang tidak dilakukan atau diabaikan, yang dapat menyebabkan berkurangnya perhatian auditor terhadap adanya indikasi salah saji yang dapat menunjukkan kecurangan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini

konsisten dengan penelitian Weningtyas et al (2006), Lestari (2010) dan Rosalina (2011) yang menyatakan bahwa “tekanan waktu berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit sehingga semakin besar tekanan waktu yang dihadapi oleh auditor maka semakin besar pula kecenderungan auditor melakukan perilaku penghentian prosedur audit”, tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Liantih (2010) dan Wahyudi et al (2011) yang menyatakan bahwa “tekanan waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit”.

### **Pengaruh Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**

Hasil uji hipotesis menyebutkan nilai koefisien regresi  $\beta_2$  sebesar -0,395 dan tingkat signifikansi variabel tindakan supervisi  $0,008 < 0,05$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tindakan supervisi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, maka hipotesis kedua penelitian ini dapat diterima. Semakin tinggi tindakan supervisi yang dialami seorang auditor pada waktu melakukan proses audit maka yang terjadi sebaliknya yaitu tindakan penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor tersebut semakin kecil. Hal tersebut disebabkan auditor yang menjadi responden merasa peranan supervisor pada Kantor Akuntan Publik tempat mereka bekerja dalam mengawasi dan membimbing auditor senior maupun junior dianggap cukup baik, sehingga supervisor mampu menemukan dan mendeteksi jika auditor melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit ketika melakukan proses audit. Supervisor yang baik akan selalu melakukan prosedur *review* atas pekerjaan yang dilakukan oleh auditor senior maupun junior, sehingga kegagalan auditor dalam melakukan prosedur audit dapat segera terdeteksi dan bisa dihindari. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Maulina et al (2010) yang menyatakan bahwa “tindakan supervisi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit”, namun penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rosalina (2011), Asrini et al.,

(2014) dan Aini & Kurnia (2015) bahwa tindakan supervisi oleh supervisor berpengaruh terhadap tindakan penghentian prematur yang dilakukan oleh auditor.

### **Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**

Hasil uji hipotesis menyebutkan nilai koefisien regresi  $\beta_3$  sebesar 0,315 dan tingkat signifikansi variabel tekanan waktu  $0,021 < 0,05$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *locus of control* mempunyai pengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, maka hipotesis ketiga penelitian ini diterima. Semakin tinggi *external locus of control* yang dimiliki auditor maka tindakan penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor tersebut juga akan semakin tinggi. Hal tersebut disebabkan karena auditor yang merupakan responden memiliki *external locus of control* yang tinggi dibanding *internal locus of control*. Auditor dengan *external locus of control* cukup tinggi cenderung memiliki karakter kurang berusaha, kurang mencari informasi, gampang menyerah dan kurang mempunyai inisiatif karena mereka tergantung pada pihak lain dan meyakini bahwa faktor luarlah yang mengontrol nasib mereka. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Liantih (2010), Asrini et al (2014) dan Aini & Kurnia (2015) yang menyatakan bahwa "*locus of control* berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit", namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Qurrahman (2012) dan Kusumaningrum (2016) yang menyatakan bahwa "*locus of control* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit".

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan, maka ditarik suatu simpulan sebagai berikut; pertama, tekanan waktu (*time pressure*) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur (*premature sign off*) atas prosedur audit. Semakin besar tekanan waktu yang diterima oleh seorang auditor, maka semakin besar juga tindakan penghentian prematur (*premature sign off*) atas prosedur audit yang dilakukan auditor tersebut. Kedua, tindakan supervisi

mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghentian prematur (*premature sign off*) atas prosedur audit. Menunjukkan semakin tinggi tindakan supervisi yang dialami oleh seorang auditor maka tindakan penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan auditor tersebut malah semakin kecil atau berkurang. Ketiga, *Locus of Control* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur (*premature sign off*) atas prosedur audit. Semakin tinggi *external locus of control* yang dialami oleh seorang auditor maka tindakan penghentian prematur (*premature sign off*) atas prosedur audit yang dilakukan auditor juga akan semakin tinggi. Implikasi dari penelitian ini bagi auditor adalah semakin tinggi penghentian prematur atas prosedur audit dilakukan oleh auditor maka akan mengakibatkan menurunnya kualitas audit dan meningkatnya risiko audit.

### **Saran**

Bagi Kantor Akuntan Publik diharapkan lebih realistis dalam memberikan anggaran waktu untuk auditor dalam melakukan proses audit melihat dampak yang ditimbulkan dari tekanan waktu dapat berpengaruh pada penghentian prematur atas prosedur audit. Kondisi perusahaan dan situasi di lapangan serta tipe klien bisa dijadikan pertimbangan dalam menentukan anggaran waktu dan biaya dalam penugasan audit. Pengawasan dari manajer atau supervisor lebih ditingkatkan diantaranya dapat dengan melakukan prosedur *review* pekerjaan auditor untuk mengetahui dan menghindari adanya penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor. Untuk auditor yang memiliki *external locus of control* yang lebih tinggi dibandingkan *internal locus of control*, hendaknya mendapat perhatian lebih dan bimbingan atau pengarahan dari supervisor agar tidak terjadi perilaku yang mengakibatkan adanya penghentian prematur atas prosedur audit, untuk penelitian selanjutnya, faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit dalam penelitian ini hanya terbatas pada 3 (tiga) variabel, yaitu tekanan waktu, tindakan supervisi dan *locus of control* sehingga belum dapat dijelaskan faktor – faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap penghentian prematur (*premature sign off*) atas prosedur audit. Diharapkan untuk penelitian berikutnya menambah faktor-faktor selain tekanan waktu, tindakan supervisi

dan *locus of control* yang dapat mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dan selain kuesioner dapat menggunakan metode wawancara langsung agar dapat terlibat langsung dalam aktivitas auditor.

## Daftar Pustaka

- Agoes, Soekrisno. 2014. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) oleh KAP*. Edisi Tiga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI). Jakarta.
- Aini, Fifi AN., dan Kurnia. 2015. *Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi, Locus of Control Terhadap Penghentian Prematur*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. (Online), Vol. 4 No. 3, (<https://ejournal.stiesia.ac.id>), diakses 22 Juli 2017.
- Andani, N.M., dan I.M. Mertha 2014. *Pengaruh Time Pressure, Audit Risk, Professional Commitment dan Locus Of Control Pada Penghentian Prematur Prosedur Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6(2):185-196. (Online). (<http://www.academia.edu>), diakses 21 Juli 2017.
- Asrini, K.J., E. Sujana, dan N.A. Darmawan 2014. *Pengaruh Tekanan Waktu, Locus Of Control dan Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali)*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 2 (1). (Online). (<https://ejournal.undiksha.ac.id>), diakses 21 Juli 2017.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kusumaningrum, Febriana. 2016. *Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi, Risiko Audit, Locus of Control, dan Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. Skripsi. (Online). Universitas Muhammadiyah Surakarta. (<http://eprints.ums.ac.id>), diakses tanggal 20 Juli 2017.
- Lestari, A.P. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor Dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit*. Skripsi. (Online). Universitas Diponegoro. Semarang. (<http://eprints.undip.ac.id>), diakses tanggal 20 Juli 2017.
- Liantih, R. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. Skripsi. (Online). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (<http://repository.uinjkt.ac.id>), diakses tanggal 19 Juli 2017.
- Maulina, M., R. Anggraini, dan C. Anwar. 2010. *Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Premature Atas Prosedur Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Qurrahman T., Susfayetti, dan A. Mirdah. 2012. *Pengaruh Time Pressure, Audit risk, Materialitas, Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas, Locus Of Control Serta Professional commitment Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit*. E-Jurnal Binar Akuntansi. (Online). Volume 1 No. 1. (<http://download.portalgaruda.org>), diakses tanggal 18 Juli 2017.

- Rosalina, W.A. 2011. *Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas Serta Supervisi Terhadap Premature Sign-Off*. Skripsi. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Robbins, P.S. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi Kesepuluh. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Shintya, Agneus., Nuryatno, Muhammad., dan Oktaviani, Ayu Ayulia. 2016. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit*. Seminar Nasional Cendekiawan 2016. (Online). ([www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id](http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id)), diakses tanggal 20 Juli 2017.
- Silaban, A. 2009. *Perilaku Dysfunctional Auditor dalam Pelaksanaan Program Audit (Studi Empiris di Kantor Akuntan Publik)*. Disertasi Doktor. (Online). Universitas Diponegoro. (<http://eprints.undip.ac.id>), diakses tanggal 19 Juli 2017.
- Wahyudi, I., J. Lucyanda., dan L. Suhud. 2011. *Praktik Penghentian Prematur atas Prosedur Audit*. Media Riset Akuntansi (Online) Vol.01 No.02. (<http://repository.perbanas.id>), diakses tanggal 20 Juli 2017.
- Wati, Rika. 2009. *Pengaruh Audit Fee, Kesadaran Etis dan Locus of Control Terhadap Perilaku Auditor Eksternal*. Skripsi. (Online). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. (<http://repository.uinjkt.ac.id>), diakses tanggal 21 Juli 2017.
- Weningtyas, S., D. Setiawan, dan H. Triatmoko. 2006. *Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. (Online). (<https://smartaccounting.files.wordpress.com>), diakses tanggal 18 Juli 2017.

